

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK

SUATU SAAT ANAK DAN CUCU ANDA
SANGAT MEMBUTUKANNYA

PENGADAAN DAN PENYELEKSIAN INFORMASI: SEBUAH KETERAMPILAN MASYARAKAT ERA INFORMASI

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	7-4-03
SUMBER/HARGA :	Hadiah
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	169/K/2003-p2/2J
KLASIFIKASI :	003.54 Jan-pa

Oleh
Drs. Januarisdi, M.L.I.S.

Disajikan Pada
Pelatihan "Information Skill"
Diklat P.T. Semen Padang
Agustus 2000

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Perpustakaan Universitas Negeri Padang
2000

**PENGADAAN DAN PENYELEKSIAN INFORMASI:
SEBUAH KETERAMPILAN MASYARAKAT ERA INFORMASI**

Oleh
Drs. Januarisdi, M.L.I.S.

PENDAHULUAN

Hampir tidak disadari bahwa kelangsungan kehidupan kita sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari informasi. Untuk bangun tidur, kita diingatkan oleh 'waker clock' yang memberikan informasi bahwa sudah saatnya kita memulai hari yang lain dari hari kemarin. Sebelum berangkat ke tempat kerja, sambil menikmati sarapan, kita dihadapkan pada berbagai informasi dari berbagai sumber, seperti televisi, radio, dan surat kabar, yang menjelaskan perihal situasi terkini dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, olah raga, kriminal, dan hiburan. Dalam perjalanan menuju tempat kerja, kita disugahi informasi ringan tentang berbagai topik dari pemancar radio kota termasuk informasi tentang situasi lalu lintas. Setelah sampai di tempat kerja, kita berhadapan lagi dengan tumpukan kertas yang semuanya memuat informasi yang perlu mendapat perhatian kita. Bahkan bagi yang memiliki akses ke jaringan internasional (INTERNET), setiap kali mengoperasikan komputernya kita berhadapan dengan ratusan bahkan ribuan topik informasi baru. Pada saat istirahat makan siang, kita pergi ke Anjungan Tunai Mandiri (ATM), menekan beberapa tombol untuk mengirim informasi ke sistem perbankan tertentu, dan melalui proses yang sangat cepat kita memperoleh uang tunai. Pada saat sampai di rumah, setelah pulang dari tempat kerja, kita langsung menemui tumpukan majalah di meja kerja atau meja tamu yang berisi berbagai ulasan dan analisis tentang apa yang sedang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan. Menjelang malam, berbagai saluran televisi telah siap pula menyuguhkan berbagai informasi tentang kelangsungan kehidupan dalam berbagai hal pada hari ini. Bahkan menjelang tidur, saluran televisi, dan radio kembali menyuguhkan berbagai informasi aktual tentang berbagai aspek kehidupan. Ringkasnya, dari bangun tidur sampai tidur kembali, kita dihadapkan pada berbagai informasi yang sebagian besar menentukan kehidupan kita pada hari berikutnya.

Gambaran di atas merupakan secuil pertanda bahwa kita memang sudah memasuki sebuah era baru yang disebut dengan zaman informasi (*information age*). Zaman informasi, menurut Huges (1991), merupakan akibat dari teknologi informasi, yang lahir dari perkawinan teknologi komputer (peranti keras, peranti lunak, dan jasanya) dengan teknologi telekomunikasi. Lebih jauh ia menjelaskan bahwa ada tiga perkembangan menarik yang sangat menonjol dalam zaman informasi: pertama, informasi dijadikan dan diperlakukan sebagai suatu konsep ilmiah; kedua, informasi harus dijadikan sebagai barang atau komoditas yang diperjualbelikan; dan ketiga, zaman informasi mempunyai dampak psikologis, yang mempengaruhi cara kita berfikir ditengah semesta ini--informasi mempengaruhi sistem otak manusia.

Namun demikian, ternyata masih banyak pemahaman tentang informasi yang berbeda-beda di tengah masyarakat yang sudah jauh terlibat dalam informasi sekarang ini. Sebagian masyarakat memahami informasi sebagai apa yang dia dengar, dia lihat, dan dia baca, sementara sebagian yang lain memahami informasi sebagai suatu yang ia ketahui. Kalau kita menyadari secara sungguh-sungguh bahwa yang kita dengar itu adalah suara, yang kita lihat adalah gambar, dan yang kita baca adalah tulisan, maka kita akan bertanya secara lebih kritis “apa yang dimaksudkan informasi?”. Dijelaskan oleh Cleveland dan Cleveland (1990) bahwa informasi pada hakikatnya hanya ada di dalam otak manusia; ia tidak pernah keluar. Apa yang kita dengar, baca, dan lihat tidak lebih dari suatu simbol untuk menyajikan atau mengirim informasi yang ada dalam otak seseorang ke orang lain.

Mendefinisikan informasi secara absolut bukan merupakan hal yang sangat vital dalam memahami hakikat informasi. Seperti konsep-konsep abstrak lainnya, informasi tidak dapat dideskripsi secara jelas dan pasti karena ia tidak dapat diamati, namun dampaknya jelas dapat dilihat dan amati, sebagai suatu yang memperlancar hubungan komunikasi antar manusia. Walaupun kita sering mengatakan bahwa saya sudah mendengar, melihat dan membaca informasi tersebut, namun tidak seorangpun yang dapat membuktikan bahwa ia telah memiliki informasi tersebut sebelum kita mengamati dampaknya dalam bentuk perilaku orang tersebut. Pegawai kantor berlari berhamburan keluar gedung pada saat mendengar suara (informasi) tanda bahaya kebakaran. Seorang pembaca koran di pinggir jalan

menggeleng-gelengkan kepalanya pada saat ia telah membaca *headline* berita sebuah surat kabar. Ringkasnya, semua perilaku orang yang memperoleh informasi dapat dilihat, namun informasi tersebut sendiri tetap tidak pernah teramati secara fisik.

Masalah yang sering menjadi wacana masyarakat adalah bagaimana memperoleh dan informasi menyaring atau menyeleksi informasi secara tepat guna dan murah biaya. Hal ini berkaitan dengan dampak informasi yang sangat cepat dalam pembentukan masyarakat, dan sekali gus merupakan penentu keberhasilan persaingan dalam berbagai aspek kehidupan. Kenyataan ini membuat kita memahami pernyataan yang menyatakan bahwa “penguasa informasi adalah penguasa dunia”.

Untuk mampu menguasai informasi ditengah limpahan banjir informasi sekarang ini, kita memerlukan beberapa strategi yang efektif. Strategi ini harus mencakup pemerolehan atau pengadaan informasi (*information acquisition*), penyeleksian atau evaluasi informasi (*information selection*), dan pengelolaan atau pengelolaan informasi (*information manajement*). Namun di dalam makalah ini, isu tentang pengelolaan dan pengendalian informasi tidak menjadi fokus bahasan. Tulisan ini menitikberatkan bahasannya pada masalah pengadaan atau pemerolehan dan penyeleksian informasi.

PEMEROLEHAN/ PENGADAAN INFORMASI

Bagi kalangan pustakwan dan spesialis informasi, istilah pengadaan erat sekali kaitannya dengan pengembangan koleksi. Istilah ini mengandung makna kegiatan yang dilakukan oleh pustakwan dalam upaya mendapatkan bahan pustaka dalam bentuk apa saja dari sumber mana saja dan dengan metode apa saja.

Namun demikian, pengadaan atau pemerolehan informasi yang dibahas dalam hal ini bukan dikaitkan dengan pengadaan koleksi untuk sebuah institusi layanan informasi. Pemerolehan informasi dalam bahasan ini lebih dikaitkan dengan pemerolehan informasi untuk kepentingan individu atau instansi lain dari pusat informasi dan perpustakaan. Dengan kata lain pemerolehan informasi dalam hal ini

mengacu kepada semua tindakan yang dilakukan secara sistematis oleh individu atau institusi dalam mendapatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan individu atau institusinya.

Sebelum membahas tentang metode pemerolehan informasi, akan sangat bermanfaat bila dibahas dari mana saja kita bisa memperoleh informasi. Pemahaman terhadap jenis dan pengorganisasian sumber informasi merupakan dasar ketrampilan pemerolehan informasi. Dari segi media yang digunakan sumber informasi dapat dikelompokkan atas dua: sumber informasi tercetak (*printed*), dan sumber informasi elektronik.

Sumber Informasi Tercetak

Untuk memperoleh informasi secara efektif, kita terlebih dahulu memahami bagaimana informasi tersebut diorganisir di dalam berbagai sumber informasi. Pada dasarnya sumber informasi bisa dikelompokkan atas dua: 1) sumber yang bersifat *referral* (perujukan), dan 2) sumber yang bersifat *non-referral*. Sumber informasi *referral* mengacu kepada semua sumber informasi yang tidak langsung menjawab pertanyaan informasi, tetapi mengarahkan atau menunjukkan tempat suatu informasi disimpan. Sedangkan sumber informasi *non-referral* mengacu ke semua sumber informasi yang secara langsung dapat memenuhi kebutuhan informasi (walaupun sumber tersebut juga ikut merujuk ke sumber lain, bila diperlukan). Sumber informasi *referral* dapat pula dikelompokkan atas dua--sumber informasi bibliografis dan non-bibliografis (*factual*). Sebuah sumber informasi dikatakan bibliografis bila ia memuat data tentang **terbitan**, seperti judul, pengarang penerbit dan sebagainya dari buku, majalah, jurnal, kaset video, kaset audio, dan lain-lain. Sumber informasi faktual mencakup informasi tentang fakta, data, kata, kita (orang) dan peristiwa. Sebelum sampai ke sumber yang sebenarnya sumber informasi bibliografis dapat pula dikelompokkan atas dua, yakni sumber bibliografis retrospektif dan sumber bibliografis terkini (*current*). Empat bentuk utama sumber informasi bibliografis retrospektif tersebut adalah bibliografi, katalog perpustakaan, indeks artikel/ berita, dan abstrak. Sedangkan bentuk dari sumber informasi bibliografi terkini adalah book inprint, katalog penerbit, indeks dan abstraks.

Seperti disinggung sebelumnya bahwa sumber informasi faktual mencakup kata, data, 'kita' (orang/ badan), fakta dan peristiwa. Sumber informasi yang berkaitan dengan kata dapat pula dikelompokkan atas dua: pertama adalah sumber informasi kata secara linguistik, yakni kamus dan thesaurus, dan kedua sumber informasi kata sebagai konsep atau istilah ilmu pengetahuan atau bidang tertentu. Untuk sumber informasi jenis kedua ini kita menggunakan ensiklopedi atau glosori. Perbedaan yang mendasar antara kedua jenis sumber informasi ini adalah bahwa kamus tidak hanya menjelaskan makna kata, tapi juga kelas kata (*part of speech*), asal kata, kata turunan infleksional dan derivasionalnya, serta contoh penggunaan kata tersebut dalam kalimat. Sedangkan ensiklopedi lebih menitik beratkan penjelasan kata atau istilah dalam konteks ilmu pengetahuan, bukan kebahasaan (*linguistics*). Sumber informasi fakta dan peristiwa memuat semua kejadian signifikan di seluruh dunia, waktu (tanggal, bulan dan tahun), tempat, dan orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Beberapa bentuk sumber informasi ini adalah almanak, buku tahunan (*year book*), dan berbagai jenis laporan. Selain itu, sumber informasi yang dapat dikategorikan fakta adalah atlas; peta, petunjuk perjalanan, dan berbagai informasi geografis lainnya. Sumber informasi 'kita' mencakup data yang relatif rinci tentang orang (tokoh), organisasi atau badan. Sumber informasi tentang orang adalah biografi, yang bisa ditulis sendiri atau orang lain, dan mungkin juga kumpulan beberapa orang. Sedangkan sumber informasi untuk organisasi, badan atau instansi adalah direktori, yang memuat nama organisasi, alamat, nomor kontak (telepon, fax, e-mail, home page), pejabat penting organisasi tersebut, dan informasi penting lainnya. Sumber informasi data mencakup aneka ragam angka yang sudah disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan tertentu. Biro statistik adalah penerbit sumber informasi data utama disamping instansi lain seperti Bank dan Departemen Keuangan.

Selain yang diuraikan di atas, salah satu bentuk sumber informasi *referal* yang tidak kalah pentingnya adalah sumber informasi legal (undang-undang, pemerintah, kepmen dan lain-lain) yang biasanya berupa terbitan pemerintah. Beberapa di antara sumber-sumber informasi ini adalah Warta Perundangundangan, yang memuat semua undang-undang, peraturan pemerintah, kepres, keputusan menteri, dan surat edaran, Himpunan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, dan Lembaran Negara.

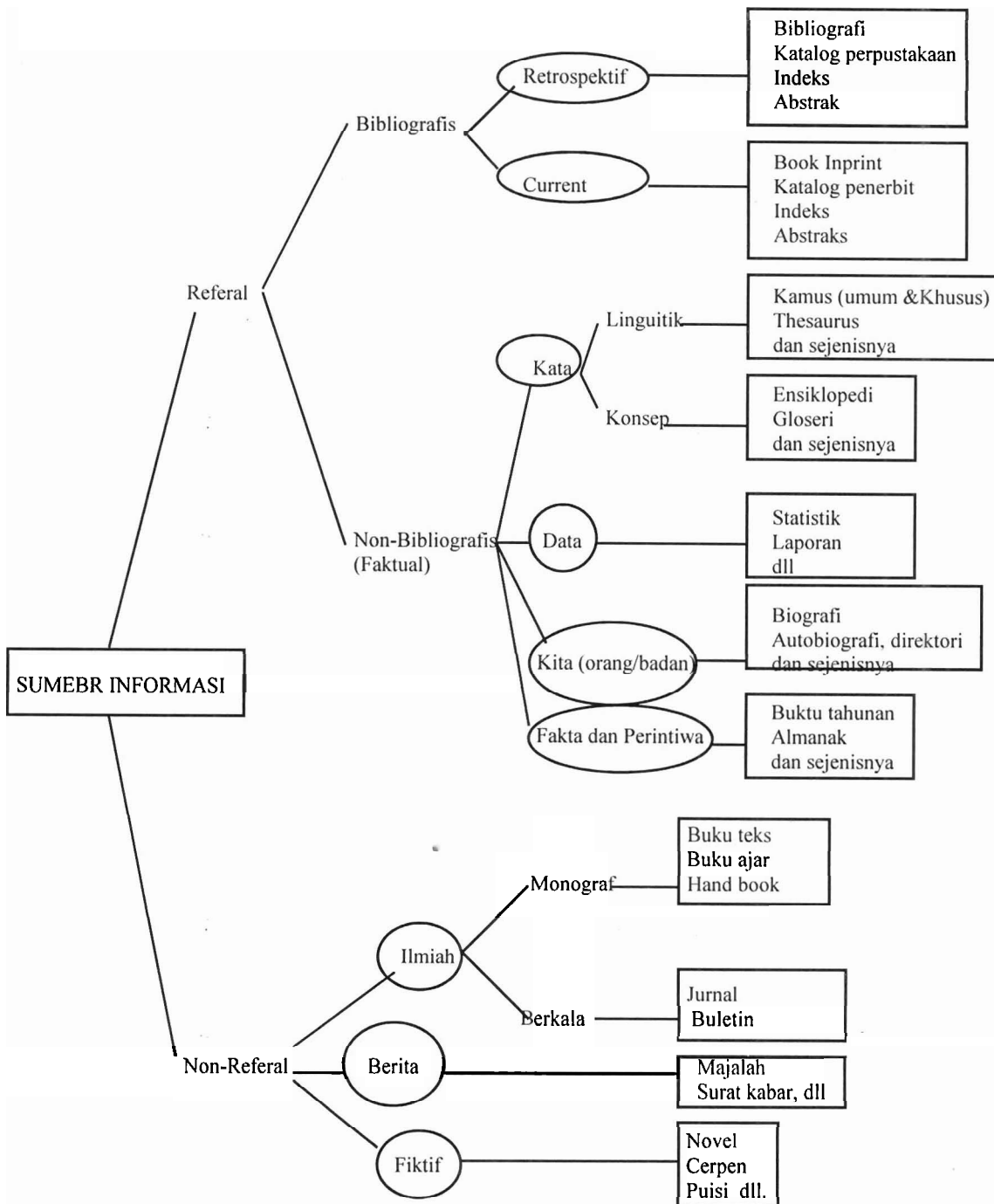
Selain peraturan yang bersifat umum, sumber informasi ini juga ada yang bersifat khusus, seperti, Himpuna Undang-Undang dan peraturan Agraria, Himpunan Undang-Undang dan Peraturan Kepegawaian. Bahkan untuk daerah tertentu sumber informasi ini tersedia dalam bentuk himpunan peraturan daerah dan sejenisnya.

Sumber informasi *non referal* mencakup semua koleksi yang tidak menunjukkan atau mengarahkan pencari informasi ke sumber lain. Ia langsung memberi jawaban atas pertanyaan atau kebutuhan informasi pencari informasi. Secar umum sumber informasi ini dapat dikelompokkan atas tiga: ilmiah, berita, dan fiksi. Sumber informasi ilmiah dapat berupa buku teks, buku ajar, *hand book*, jurnal, buletin, dan bisa juga majalah dan surat kabar, sedangkan sumber informasi berita bisa berupa, surat kabar, majalah, tabloid dan lain-lain. Sumber informasi yang bersifat fiktif atau cerita dapat diperoleh dari berbagai betuk karya sastra seperti novel, cerpen, dan puisi. Gambaran tentang pengorganisasian informasi dapat dilihat pada Diagram 1.

Sumber Informasi Elektronik

Salah satu ciri dari era informasi adalah meningkatnya pemanfaatan media lain selain kertas sebagai media penyimpanan rekaman informasi. Kalau pada era modern awal, ledakan ilmu pengetahuan didorogn oleh teknologi percetakan yang memanfaatkan kertas, maka pada era informasi (*post modern*) sekarang ini ledakan informasi didorong oleh teknologi informasi yang memanfaatkan *multi media*. Media penyimpanan informasi tersebut dapat terbuat dari bahan plastik, (seperti kaset audio, video, *floppy disk*, *mikrofice*, dan *mikrafilm*,) bisa pula terbuat dari logam, seperti cakram keras (*hard disk*) dan *compact disk*. Disamping kelebihanannya yang mampu menyimpan jumlah informasi sangat besar, media baru ini memiliki kelemahan yang berkaitan dengan ketergantungannya dengan alat baca tambahan seperti *tape player*, *vodeo player*, *mikro reder*, proyektor, dan komputer.

Figur 1. Skema Pengorganisasian Sumber Informasi



Hampir semua informasi yang dicetak menggunakan kertas sudah direkam juga kedalam bentuk mikro terutama mikrofis dan *compact disk*. Surat kabar nasional dan daerah yang didepositkan di Perpustakaan Nasional Indoensia sudah dicetak dalm bentuk mikrofis. Ribuan judul bahan rujukan atau referensi, ensiklopedi, direktori, indeks dan abstrak, disamping dicetak dengan menggunakan kertas (*hard*

copy), juga direkam kedalam piringan keras yang dikenal dengan *Compact Disk* (CD), yang bisa ditulis hanya satu kali dan bisa dibaca berkali-kali (WORM). Bahkan bahan seperti ini bisa diakses melalui jaringan dunia, Internet yang tidak lagi terbatas oleh waktu dan jarak. Beberapa ensiklopedi yang dapat diakses melalui Internet dapat dilihat pada Tabel 1; dan beberapa sumber informasi lain yang direkam ke *compact disk* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tbel 1. Beberapa Ensiklopedi yang Bisa Diakses melalui Internet.

Nama Ensiklopedi	Alamat
Encyclopaedia Britannica	http://www.eb.com/eb.html
Financial Encyclopaedia	http://www.euro.net/innovation/Finance_Base/Fin_encyc.html
Global Encyclopaedia	http://204.32.221.16/
Internet Encyclopaedia	http://wwwcs.uh.edu/~clifton/encyclopaedia.html
Jones Digital Country Update	http://wwwdigitalcountry.com/encyclo/update/
Encyclopaedia Mystica	http://www.bart.nl/~micha/
Kevin's Internet Encyclopaedia	http://herald.esask.ca/~lowey/encyclopaedia/index.html

Sumber: Onno W. Purbo dan Ahmad Intan. *Pedahuluan kepada Internet dan Manfaatnya*. Makalah, disampaikan pada seminar Internet oleh AIESEC LC UNIVERSITAS ANDALAS, November 1996 di Padang

Salah satu fasilitas pemerolehan informasi yang paling efektif saat ini adalah Internet. Internet mampu menyediakan akses ke informasi secara jauh lebih cepat dari dibandingkan dengan fasilitas lain seperti surat, telepon, atau faximili. Dalam hal temuan ilmiah terbaru, umpamanya, Internet menyediakan fasilitas akses ke lebih dari 3000 jurnal ilmiah di seluruh dunia. Dari jurnal jurnal yang bahkan bisa di-*download* kita bisa memperoleh berbagai temuan baru dalam bidang ilmu yang sebagian kecil darinya terlihat pada daftar pada Tabel berikut ini.

Selain itu, melalui Internet kita juga bisa memperoleh informasi tentang beasiswa dan bantuan penelitian (Tabel 3), perpustakaan (Tabel 4), bahkan bahan referensi seperti ensiklopedi juga tersedia di internet (Tabel 5). Namun apa yang disajikan pada tabel-tabel tersebut hanya sebagian kecil dari informasi yang bisa diperoleh dengan menggunakan metode pemerolehan informasi langsung melalui Internet.

METODE PEMEROLEHAN INFORMASI

Seperti pengadaan koleksi pada perpustakaan atau pusat layanan informasi, pemerolehan informasi bagi individu atau institusi yang bukan pusat layanan informasi juga menggunakan berbagai metode. Dari sudut aksesibilitas ke sumber informasi metode pemerolehan informasi dapat dikelompokkan atas dua: 1) pemerolehan langsung dan 2) pemerolehan tak-langsung.¹ Pemerolehan informasi yang bersifat langsung biasanya dilakukan oleh pencari informasi yang mempunyai akses ke sumber informasi tanpa ada hambatan ketersediaan sumber informasi. Pada metode ini kita berasumsi bahwa kita memiliki akses langsung ke sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Umpamanya, seorang karyawan sebuah perusahaan memerlukan informasi tentang fluktuasi harga mata uang dalam beberapa bulan terakhir. Karyawan tersebut dapat memperoleh informasi tersebut dengan menggunakan metode pemerolehan langsung bila ia memiliki akses langsung ke sumber informasi tersebut, baik secara manual maupun secara *online*. Secara manual karyawan tersebut dapat menggunakan beberapa sumber yang terpercaya, seperti *Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah Sumatera Barat*, yang diterbitkan Bank Indoensia Cabang Padang tiga kali setahun, *Indoensian Financial statistics*, Bank Indonesia. Secara *online*, karyawan tersebut bisa menggunakan fasilitas internet dengan menelusur ke salah satu alamat yang memuat data ekonomi dan keuangan, atau menggunakan Internet Explorer, suatu aplikasi *browser* untuk *World Wide Web* yang dapat menelusur *Web Site* seluruh jaringan Internet di seluruh dunia tanpa bantuan pustakawan atau pemberi jasa informasi lainnya

Tabel 2. Daftar Beberapa Sumber Informasi Terekam ke Compact Disk

Nama Sumber Informasi	Deskripsi Ringkas
<i>ABC Europex</i>	Memuat semua industri ekspor dari semua negara Eropah dengan profil perusahaan termasuk manajemen, modal, pegawai, dan program ekspor.
<i>Academic Abstracts (AA) Full Text</i>	Memuat abstraks artikel dari berbagai majalah menarik di Amerika dan full teks beberapa majalah rujukan akademis dalam berbagai bidang ilmu
<i>American Business Disk, The</i>	Kompilasi berbagai informasi penting dari berbagai perusahaan di seluruh Amerika, termasuk nomor telepon, fax dan alamat lain.
<i>Biological & Agricultural Inex</i>	Indeks dengan menggunakan kata kunci lebih dari 250 terbitan berkala dalam bidang biologi dan pertanian.
<i>Book Inprint Plus/Europe</i>	Memuat lebih dari 750.000 judul buku yang sedang dan akan segera dicetak, dilengkapi dengan 21.000 penerbit.

<i>Canadian Business & Current Affairs</i>	Informasi tentang kegiatan dan berita sosial, olah raga, dan hiburan di seluruh
<i>Canadian Marc</i>	Semua monograf yang sedang dan s bentuk MARC (Mechine Readable Ca
<i>Eric</i>	Database bibliografis yang memuat dalam bidang pendidikan
<i>Find Webster</i>	Memuat lebih dari 85.000 cantuman & secara sistematis dan logis
<i>General Science Index</i>	Petunjuk informasi terkini dari lebih kura. pengetahuan umum dalam bahasa Inggris.
<i>Lisa</i>	Abstraks literatur tetang ilmu perpustakaan dan informasidari 550 terbitan berkala.
<i>Webster's Ninth New Collegiate Dictionary</i>	kamus bahasa Inggris elektronik, tabel dan pengucapan dengan suara.

Sumber: *CD-ROM Handbook Edition VI*. Lougheed Highway Burry, B.C.,Canada: Ebsco Industries, Inc., 1992.

Tabel 3. Juranl Ilmiah di Internet.

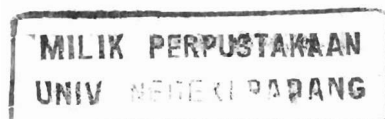
Nama Jurnal	Alamat
<i>Anatoted Bibliografi of Education Journals.</i>	http://www.soemadison.wisc.edu/IMC/journals/anno_AB.html
CSS-Journal - Computer in the Social Studies.	http://www.csshjournal.com/journal/
Educational Policy and Analysis.	http://seamonkey.ed.asu.edu/epaa/
Educational Theory.	http://www.eduiuv.edu/coe/eps/Educational-Theory/ET-welcome.tml
Effective Teaching	http://cte.uncwil.edu/et
Harvard Educational Review	http://hugsel.harvard.edu/~hepg/her.html
The Impulsive	http://www.informatika.tu-muenchen.de/cgi-bin/nph-gateway/hp3/~implulsive
Interact	http://valley.interact.nl/av/edu/interact/
Journal of Computing in High Education.	http://www-unix.oit.umass.edu/~carolm/jche/
Journal of Statistics Education.	http://www2.ncsu.edu/ncsu/pams/stat/info/jse/homepage.html
NewJour	http://gort.ucsu.edu/newjour/
Scholarly Electronic Journals	http://poe.acc.virginia.edu/~pm9k/libsci/ejs.html
WORLDSPEAKER online	http://www.tiac.net/users/worldpe

Sumber: Onno W. Purbo dan Ahmad Intan. *Pedahuluan kepada Internet dan Manfaatnya*. Makalah, disampaikan pada seminar Internet oleh AIESEC LC UNIVERSITAS ANDALAS, November 1996 di Padang

Tabel 4. Daftar Beberapa Lemabaga Bantuan Pedidikan dan Peneltian

Pengadaan dan Penyeleksian Informasi: Sebuah Keterampilan Masyarakat Era Informasi

10



Bantuan Pendidikan/ Penelitian	Alamat
American Ahu Kezhen Education Foundation	http://www.ent.ohio.edu/~guting/zhu/index.html
Baylor college of Medicine	http://research.bcm.tmc.edu/
BellShouth Foundation	http://www.bsf.org/bsf/
Canadian Merit Scholarship Foundation	http://sciborg.uwaterloo.ca/~slketh/cmsf.html
Canegie Corparation of New york	http://www.yahoo.com/Business_and_Economy/Organizations/Foundations/Carnegie_Corporation_of_new_York/
Carnegie Corporation of New York	gopher://gopher.carnegie.org/
Charles A. Dana Foundation	http://www.dana.org/
DAAD - German Academic Exchnge Service	http://www.daad.org/
Federally-Fund Research in the U.S	http://medoc.org/best/fed-fund.html
Fulbright Scholar Program	http://www.yahoo.com/Education/Grants/Fulbright_Scholar_Program/
Grant Master	http://www.fl.wa.com/palinner/gramtm.htm
Grant Seeker's Resources Center	http://www.pcwin.com/grants/
Grant Writers Assitant	http://fallingrock.com/
IFCC-AV Award	http://www.ifcc-avl.ch/
Innovations in American Government	http://ksgwww.harvard.edu/~innovat/
International Research & Exchange Borad	http://www.irex.org/
National conuncil of University Research Administrators	http://softlib.rice.edu/ncura/

Sumber: Onno W. Purbo dan Ahmad Intan. *Pedahuluan kepada Internet dan Manfaatnya*. Makalah, disampaikan pada seminar Internet oleh AIESEC LC UNIVERSITAS ANDALAS, November 1996 di Padang

Tabel 5. Daftar Beberapa Perpustakaan yang Dapat Diakses melalui Internet

Nama Perpustakaan	Alamat
On-Line Images from the History of Medicine	http://www.nlm.nih.gov:82/
National Library of Medicine	http://www.nlm.nih.gov/
Full Text: Health Services/ Technology assessment (HSTAT)	http://text.nlm.nih.gov/
Cornell University-Engineering Library	http://www.englib.cornell.edu/
Grainger Engineering Library	http://surya.grainger.uiuc.edu/granger.htm
Linda Hall Library	http://www.lhl.lib.mo.us/
School Library Engineering and Science	http://Scholes.alfred.edu/EandS.html
University of Michigan - Engineering Library	http://wwwengi.umich.edu/facility/library/
Internet Public Library (IPL)	http://ipl.sils.umich.edu
Carrie: An Electronic Library	http://www.ukans.edu/carrie/carrie_main.html

Pengadaan dan Penyeleksian Informasi: Sebuah Keterampilan Masyarakat Era Informasi

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

GSFC Homer E. Newell Memorial Library	http://-library.gsfc.nasa.gov/
Project Bartleby	http://www.columbia.edu/acis/bartleby/
Clinton Public Library	http://www.holi.com/~climpl
Hertfordshire Libraries, Arts and Information	http://hertsec.gov.uk/
Malmö Stadbibliotek	http://www.msb.malmo.se/
Index - Public Libraries With Internet Services	http://sjcpl.libinus/homepage/PublicLibraries/PublicLibrariesServers.html

Sumber: Onno W. Purbo dan Ahmad Intan. *Pedahuluan kepada Internet dan Manfaatnya*. Makalah, disampaikan pada seminar Internet oleh AIESEC LC UNIVERSITAS ANDALAS, November 1996 di Padang

Metode pemerolehan informasi langsung yang paling efektif saat ini adalah penggunaan Internet. Dengan metode ini, kita dapat menghemat waktu secara signifikan, dan melakukan penyeleksian informasi secara lebih kritis. Namun disamping kelebihan tersebut, metode ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain adalah bahwa kita harus memiliki ketrampilan teknis yang memadai dalam hal penelusuran informasi, baik manual maupun *online*. Selain itu, kita harus menyediakan waktu dan tenaga khusus untuk melakukan penelusuran (*searching*) dan penemuan kembali (*retrieval*) informasi yang dibutuhkan. Namun kelemahan yang paling besar adalah bahwa sampai saat ini Internet belum mampu mengalahkan popularitas sumber informasi tercetak, seperti buku, majalah, dan surat kabar; tidak semua orang mampu melakukan akses ke Internet secara mudah, semudah orang mengakses sumber tercetak.

Selain menggunakan Internet, pemerolehan informasi dengan metode langsung dapat dilakukan di perpustakaan atau pusat informasi sejenisnya. Untuk menggunakan perpustakaan secara mandiri, kita dituntut untuk tidak hanya mengetahui cara menggunakan perpustakaan dan pusat informasi, tetapi trampil menggunakan koleksi yang memberikan petunjuk pemerolehan informasi. Dengan tidak bermaksud bahwa masyarakat harus mempelajari ilmu perpustakaan, salah satu pengetahuan dan ketrampilan yang dituntut dari masyarakat informasi adalah ketrampilan informasi (*information skill*), yang salah satu aspeknya adalah ketrampilan menggunakan sumber informasi, baik tercetak (*printed*), maupun dalam bentuk terekam (elektronik).

Untuk memperoleh informasi secara efektif kita harus menentukan langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Langkah tersebut dimulai dengan **menentukan masalah atau informasi** yang

Pengadaan dan Penyeleksian Informasi: Sebuah Keterampilan Masyarakat Era Informasi

dibutuhkan, kemudian **memformulasikannya** kedalam bentuk yang jelas, dapat ditelusuri (*searchable*), dan tidak rancu. Setelah ini dilakukan baru **menentukan alat** atau media sumber informasi akan digunakan, tercetak atau terekam. Jika kita memilih media tercetak, maka langkah berikutnya adalah **menentukan klasifikasi informasi** tersebut. Dalam hal ini kita perlu kembali menpedomani skema pengorganisasian informasi (Diagram 1) yang dijelaskan terdahulu. Kemudian, **pilih sumber informasi** yang relevan dengan klasifikasi informasi tersebut.

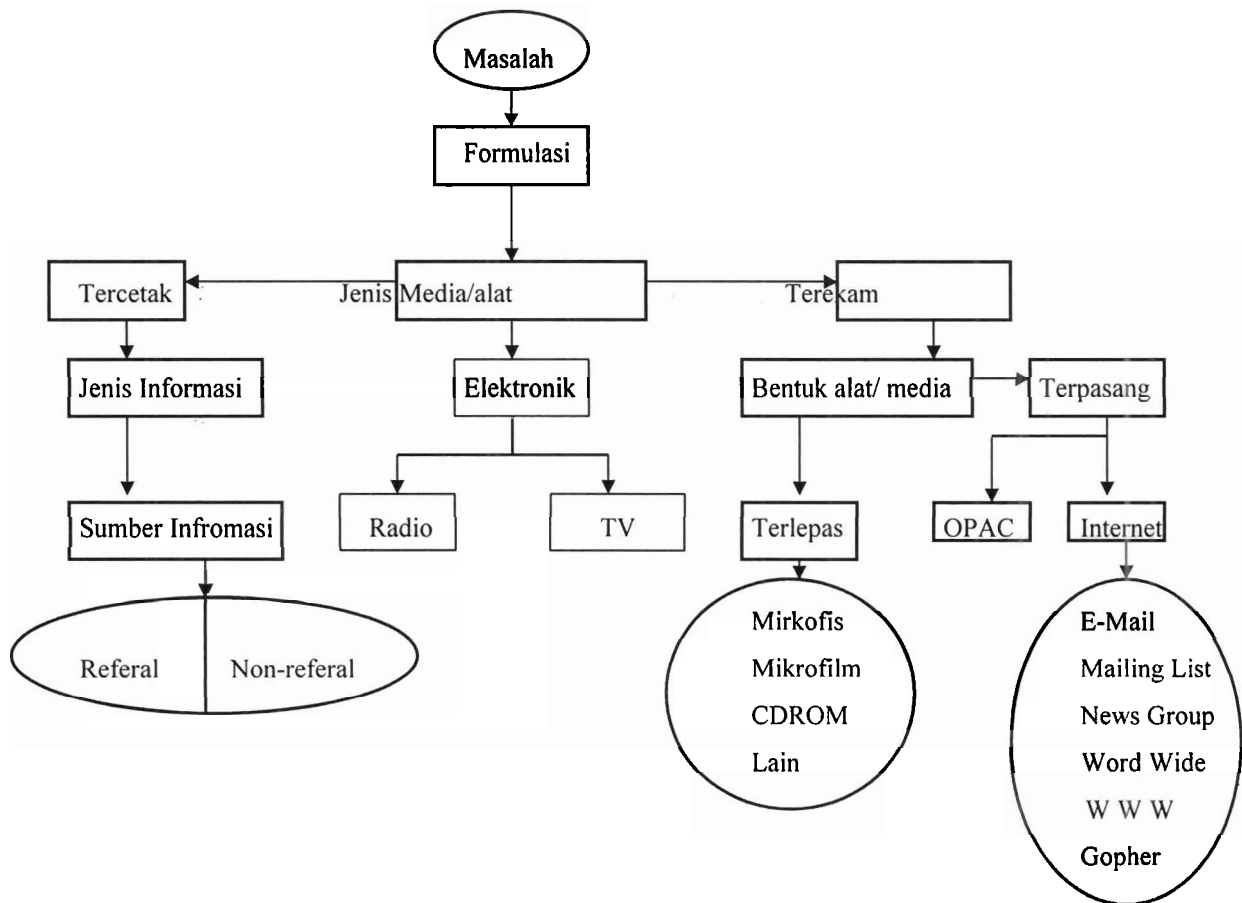
Jika kita memutuskan untuk menggunakan media terekam, maka langkah berikutnya adalah **menentukan bentuk media** yang akan dipakai, terlepas atau terpasang. Jika kita memilih media elektronik yang terlepas, maka sebelum jenis sumber informasi yang relevan, kita harus **menentukan alat** yang akan digunakan (mikrofilm, mikrofilm, kaset, atau CDROM). Jika kita memutuskan untuk menggunakan media terpasang, maka kita berhadapan dengan dua pilihan: OPAC, yang mengharuskan kita memilih perpustakaan mana yang relevan, atau Internet. Jika kita memilih Internet, maka berikutnya kita harus menentukan fasilitas Internet yang relevan dengan kebutuhan kita (E-Mail, Mailing List, News Group, FTP, World Wide, World Wide Web, atau Gopher). Setelah semuanya jelas maka langkah terakhir yang harus dilakukan adalah menentukan alamat yang ingin diakses. Skema langkah pemerolehan informasi langsung ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Selain dari tercetak dan terekam media informasi lain yang sering digunakan untuk pemerolehan informasi adalah media elektronik yang menggunakan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan. Media ini dapat dikelompokkan atas dua: 1) radio, media yang membawa informasi melalui suara, dan 2) televisi, media elektronik yang menggunakan suara gambar dan karakter (tulisan). Proses penyampaian informasi melalui radion memerlukan dua alat utama, pemancar radion dan radion penerima. Pada dasarnya, radio pemancar merupakan alat pembangkit getaran listrik dengan frekuensi yang sangat tinggi yang membuat energi yang tersalurkan melalui antena terpancar ke segala arah sebagai gelombang elektromagnetik. Informasi yang dikirim tersebut dimasukkan kedalam getaran listrik dengan getaran listrik lain, yang akan dipancarkan, sehingga gelombang elektromagnetik tersebut memuat informasi.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Informasi tersebut kemudia diterima oleh pesawat radio penerima yang sedang berada pada frekwensi gelombang yang sama dengan frekwensi gelombang pembawa. Informasi yang berupa getaran listrik tersebut diproses secara elektrik sehingga dapat diterima kembali seperti semula, yakni suara. Bila informasi yang dikerim melauai gambara maka pesawat penerima mengubahnya kembali menjadi gambar dengan menggunakan layar monitor.

Figur 2. Skema Langkah-Langkah Pemerolehan Informasi Langsung.



Metode pemerolehan informasi yang kedua, dari sudut aksesibilitas ke sumber informasi, adalah metode pemerolehan informasi tidak langsung. Sperti yang tercermin dari namanya, orang yang memilih metode ini tidak langsung mengkases sumber informasi yang dibutuhkan; ia harus menggunakan perantara

yang biasanya adalah pustakawan dan/ atau spesialis jasa informasi. Pencari informasi cukup menyampaikan masalah atau suatu yang diperlukan, lalu pustakawan atau spesialis jasa informasi memberikan jasa untuk menghubungkan pencari informasi dengan sumber informasi yang relevan. Biasanya, sebelum menentukan sumber informasi yang relevan, pustakawan atau spesialis jasa informasi ini melakukan suatu wawancara untuk memperjelas kebutuhan informasi. Seperti seorang dokter atau psikolog, pustakawan dan spesialis informasitersebut melakukan diagnosa atas masalah yang sedang dihadapinya. Berdasarkan hasil diagnosa tersebut pustakawan atau spesialis jasa informasi memformulasikan masalah kedalambentuk yang dapat ditelusuri (*searchable*). Langkah berikutnya dilakukan oleh pustakawan sendiri samapai menemukan alternatif sumber informasi yang relevan. Sering ditemukan bahwa sambil melakukan langkah penelusuran, pustakawan tetap melakukan interaksi dengan pencari informasi sampai kebutuhan informasi yang sebenarnya terpenuhi.

Ada beberapa organisasi yang menyediakan layanan informasi baik secara gratis maupun bisnis. PDII-LIPI (Jln. Jend. Gatot Subroto 10 Jakarta 12190) menyediakan informasi hasil penelitian ilmiah baik yang diterbitkan dalam negeri maupun di luar negeri. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Perpustakaan pertanian dan Komunikasi Penelitian (Jln. Ir. H. Juanda 20, Bogor 16122) menyediakan layanan informasi untuk bidang pertanian yang berasal dari hasil penelitian. Zarinsky Research Information Services (Jl. Merdeka Selatan 4-5, jakarata 10110, telf. 3442211 x-2505, E-mail: zoriikt@rad.net.id, Home page: <http://www.usia.gov/post/jakarta.html>) adalah sebuah lembaga penyedia layanan informasi gratis milik United Stated Information Services (USIS), Kedutaan Besar Amerika Serika di Indoensia. Zarinsky tidak hanya menerima permintaan informasi yang berkaitan dengan temuan ilmu pengetahuan, ekonomi, politik budaya dan lain-lain, tetapi juga menawarkan judul-judul artikel yang dapat diminta secara gratis. Masih banyak lembaga penyedia layanan informasi, baik nasional maupun internasional.

Seperti sebagian besar dari apa yang ditemui dalam kehidupan ini, kedua metode di atas masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Keunggulan yang sangat dominan pada metode langsung adalah

adanya kepuasan dan kebebasan bagi pencari informasi untuk menentukannya. Selain itu metode ini bisa lebih cepat, karena semua keputusan langkah yang diambil terletak ditangan pencari informasi. Bila menggunakan media Internet, pemerolehan informasi bisa dilakukan setiap saat, dan pencari informasi dapat mengakses lebih banyak sumber. Namun demikian tidak semua orang mampu melakukan pemerolehan informasi secara langsung. Keterbatas pengetahuan tentang sumber informasi dan cara menggunakannya merupakan kendala yang sangat besar bagi pencarian informasi yang menggunakan metode langsung. Jika menggunakan media Internet, metode ini masih cukup mahal dan memerlukan kemampuan teknis pengorangan teknologi informasi ini.

Kelebihan dari penggunaan metode tidak langsung dalam pemerolehan informasi adalah bahwa pencari informasi tidak perlu memiliki pengetahuan tentang sumber informasi dan ketrampilan menggunakannya; metode ini dapat digunakan oleh siapa saja yang memerlukan informasi. Selain itu, metode pemerolehan informasi tidak langsung relatif terjamin keakuratannya karena pencari informasi dibantu oleh spesialis dalam bidang informasi, pustakawan. Pencari informasi cukup menyampaikan kebutuhan atau masalahnya informasinya, kemudian menunggu. Namun kelemahan dari metode ini adalah bahwa pencari informasi tidak leluasa menelusur dan menentukan pilihannya. Bisa jadi, pada saat melakukan penelusuran pustakawan menemukan suatu sumber informasi yang mungkin dibutuhkan juga oleh pencari informasi, tetapi tidak tercakup kedalam alternatif yang ditawarkan oleh pustakawan tersebut. Dengan kata lain pencari informasi yang menggunakan metode pemerolehan informasi tidak langsung memiliki suatu ketergantungan yang cukup tinggi kepada orang lain.

Dari segi kemitraan, metode pemerolehan informasi dapat pula dikelompokkan atas dua: 1) metode pemerolehan informasi individual atau tanpa mitra, dan 2) metode pemerolehan informasi kerja sama atau bermitra. Bila menggunakan metode individual, pencari informasi harus mampu mencari sumber informasi secara mandiri, baik dengan menggunakan secara langsung maupun dengan bantuan pustakawan atau/dan spesialis informasi. Bentuk yang paling umum dari metode pemerolehan informasi mandiri ini adalah berlangganan dengan penerbit sumber informasi, seperti surat kabar, majalah, dan internet. Bila

003.54
Jan.
PO

Drs. Januarisdi, M.L.I.S.

menggunakan metode kerja sama, pencari informasi memang tidak harus berusaha sendiri, tetapi ia juga harus memiliki kontribusi terhadap orang lain yang membantu dia menyediakan sumber informasi. Karena sifat kemitraannya, semua belah pihak yang ikut dalam kerja sama tersebut harus saling mendapat keuntungan. Bentuk yang paling umum penggunaan metode kerja sama ini adalah tukar menukar, hadiah, dan ikut keanggotaan dalam organisasi profesi.

Dalam tukar menukar informasi, pihak yang terlibat tidak harus membuat komitmen dan perjanjian permanen. Pihak yang ingin memperoleh informasi tentang suatu bidang cukup menawarkan untuk diberikan informasi yang relevan dengan imbalan kita menawarkan informasi lain yang dibutuhkan. McDougall, Alan F(1993) menyatakan bahwa tukar menukar bukanlah suatu kegiatan yang harus melibatkan biaya besar dan komitmen serius. Tukar menukar bisa saja dalam bentuk makalah, kertas kerja, laporan-laporan dan selebaran. Dengan demikian, menurut McDougall, metode pemerolehan informasi tukar menukar dapat memberikan kontribusi dalam sebuah masa stagnansi. Namun, menurut Heaney (1990), faktor penghambat terbesar dalam pemerolehan koleksi melalui kerja sama adalah kurangnya keinginan dan kemampuan bagi partisipan.

Bentuk yang paling potensial dari metode pemerolehan informasi bermitra adalah ikut serta dalam organisasi profesi. Hampir organisasi profesi, baik nasional maupun internasional memiliki terbitan yang memuat berbagai informasi yang relevan dengan profesi anggotanya. Ikatan Dokter Indonesia, umpamanya, mempunyai terbitan tentang temuan baru dalam bidang kedokteran, Ikatan Ahli Fisika Bangunan (AFBI) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Ikatan Arsitek Indonesia, Ikatan Penerbit Indonesia menerbitkan Daftar Buku dan terbitan lainnya; Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, Ikatan Pustakwan Indonesia (IPI) menerbitkan Buletin Pustakwan Indonesia, dan mendia Komunikasi Pustakawan. Bahkan melalui organisasi profesi kita bisa memiliki akses ke berbagai sumber informasi yang relevan dengan profesi tersebut secara gratis atau dengan harga yang jauh lebih murah dari harga bukan anggota.

PENYELEKSIAN INFORMASI

Masalah yang paling fundamental ditengah-tengah banjirnya arus informasi sekarang ini adalah pemilahan, pemilihan, dan penilaian nilai informasi. Ibarat mencari butiran biji emas di tengah padang pasir yang luas, kita berhadapan dengan dengan tumpukan informasi yang sulit dibedakan mana yang harus diambil, mana yang harus dipertimbangkan, dan mana yang tidak perlu dihiraukan. Karena diwarni oleh kepentingan bisnis, informasi yang disebarakan melalui berbagai media kelihatan semuanya kelihatan bermakna, dan diperlukan. Tidak aneh bila kita melihat sebuah gejala “lahap informasi” yang akhir-akhir ini melanda masyarakat indonesia, sebagai dampak dari suatu kondisi dimana kebebasan menikmati informasi mengalami hambatan. Ketika itu, bahkan sampai sekarang, masyarakat tidak mapu membedakan mana informasi yang bernilai dan mana yang hanya “*rubbish*” Oleh karena itu isu tentang seleksi dan evaluasi informasi menjadi sangat fundamental dalam memasuki millenium ke-3.

Secara sederhana penyeleksian informasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk membandingkan informasi yang tersedia dengan kebutuhan informasi yang sebenarnya. Untuk melakukan itu, pencari informasi harus melakukan pemilahan, penyisihan, pemilihan informasi dengan dasar kebutuhan. Apa bila perbandingan antara kebutuhan dengan informasi yang tersedia menunjukkan selisih yang minimal atau tidak berjarak, maka ini berarti informasi tersebut bernilai. Seperti sebuah perpustakaan dan pusat informasi, sebelum mengadakan koleksi, langkah yang harus dilakukan adalah penyeleksian bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan. Berbagai metode dan teknik yang dilakukan oleh pustakawan dalam menyeleksi informasi dapat pula diterapkan pada penyeleksian informasi oleh individu atau institusi selain perpustakaan dan pusat informasi. Bila semua pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan pemakai sudah relatif terjawab, maka pustakawan bila mulai melakukan kegiatan pengadaan untuk koleksi tersebut.

Dengan demikian, basis penyeleksian informasi adalah kebutuhan, yang bisa saja berupa kebutuhan kini (*current needs*), atau kebutuahan masa depan (*future needs*). Sebelum memilih, memilah, dan menilai informasi, kita terlebih dahulu harus *mmformulasikan kebutuhan* dalam bentuk yang jelas,

dan tidak berpengertian ganda. Formulasi kebutuhan bisa dituangkan dalam bentuk kalimat tanya (Apa, Siapa, Dimana, Bagaimana, dan Mengapa) atau dalam bentuk kalimat pernyataan, seperti “Saya membutuhkan data tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia selama pemerintahan Habibie”.

Karena manusia mempunyai keterbatasan dalam memahami sesuatu dalam bentuk yang sangat luas, maka langkah penting berikutnya adalah melakukan *pembatasan terhadap pertanyaan atau pernyataan masalah atau kebutuhan*. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar pencari informasi tidak kehilangan arah ditengah perjalanan penelusuran informasi. Pembatasan ini dapat dilakukan dengan mepedomani beberapa hal: 1) bidang (*field*), seperti ekonomi, politik, sejarah, rumah tangga, pendidikan dan lain-lain, 2) periode, waktu atau masa, seperti terbaru, sudah lama, bulan Agustus, tahun 1980, 1960, 1999, atau dari tahun 1989 sampai 1999, 3) wilayah seperti dunia, Amerika Utara, Eropa, Indonesia atau Sumatera Barat. Perlu dicatat bahwa pembatasan ini harus dilakukan sampai spesifik mungkin, sehingga kebutuhan informasi yang sebenarnya akan terungkap. Bila kebutuhan informasi masih luas dari yang seharusnya maka kemungkinan yang akan terjadi adalah pencari informasi menemukan terlalu banyak sumber yang harus dipilih padahal hal itu tidak diperlukan.

Umpamanya, seorang pencari informasi menyatakan: “Saya butuh informasi tentang hasil penelitian pertanian”. Dengan dasar pernyataan kebutuhan tersebut ia melakukan penelusuran ke sumber informasi pertanian, seperti Indeks Biology dan Pertanian Indonesia, sehingga ia berhadapan dengan ratusan bahkan ribuan judul informasi yang berkaitan dengan pertanian yang membuat ia bingung menentukan apa yang sedang ia cari. Setelah diformulasi ulang ternyata ia membutuhkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tanaman pangan saja, sehingga jumlah informasi yang akan ia pilah, pilih dan nilai akan berkurang secara signifikan. Hal yang sama berlaku juga untuk pembatasan dari segi waktu dan wilayah.

Bila pertanyaan atau pernyataan kebutuhan tersebut terjawab secara sempurna, berarti informasi yang diperoleh memiliki nilai. Berbeda dari nilai komoditas lainnya, nilai sebuah informasi diukur dari kebutuhannya informasi. Bagaimanapun barunya, akuratnya, dan banyaknya sebuah informasi, bila

informasi tersebut tidak berkaitan dengan kebutuhan pencari informasi, maka informasi tersebut tidak bernilai. Dengan kata lain nilai sebuah informasi ditentukan oleh kebutuhan sipencari informasi.

Namun demikian proses penyeleksian informasi belum berakhir sampai pada terpenuhinya kebutuhan informasi si pencari informasi. Suatu hal yang sering menimbulkan masalah tersebut dalam era informasi ini adalah kemampuan masyarakat mengukur apakah informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Sering seorang pencari informasi merasa bahwa ia telah memperoleh informasi yang bermutu, tetapi setelah diteliti secara kritis ternyata informasi yang ia peroleh tersebut bertentangan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Oleh karena itu langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah *melakukan penilaian kritis* terhadap informasi yang diperoleh. Ilustrasi berikut ini memberikan pemahaman lebih jelas tentang pentingnya melakukan penilaian kritis.

Sebuah laporan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat mengungkapkan sebuah fakta bahwa ada korelasi positif yang sangat tinggi antara peningkatan status wanita, yang diukur dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan dengan tingkat *cohabitation* (hidup bersama tanpa nikah), *broken home*, dan anak terlantar. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan tingkat pekerjaan wanita, semakin tinggi pula tingkat *cohabitation*, *broken home*, dan anak terlantar. Peneliti memberikan argumentasi bahwa bila seorang wanita melanjutkan pendidikannya sampai ke pendidikan tinggi, maka ia harus menunda perkawinan, pada hal pada usia tertentu sebelum ia menyelesaikan pendidikan ia sudah membutuhkan kehidupan seksual. Begitu pula dengan tingkat penghasilan, bila seorang wanita telah mandiri dalam hal ekonomi maka ia cenderung untuk bersikap independent, dan tidak bergantung pada laki-laki atau suaminya, sehingga ikatan perkawinan tidak begitu erat. Karena kedua akibat tersebut (*cohabitation*, dan pertalian perkawinan yang tidak erat), maka korban berikutnya adalah anak-anak yang kehilangan keluarganya. Setelah dilakukan penelitian ulang di lokasi yang berbeda, dan sample yang berbeda, ternyata hasilnya menunjukkan hal yang sama.

Tanpa banyak pertanyaan kritis pencari informasi tersebut mengkonsumsi informasi tersebut dan berkesimpulan bahwa benar peningkatan status wanita membawa dampak pada meningkatnya angka

cohabitation, broken home, dan anak terlantar. Namun setelah kembali dicerna ternyata informasi yang diperolehnya bertentangan dengan kebutuhannya, yakni informasi tentang peningkatan status wanita. Informasi tersebut malah memberikan kesimpulan bahwa tidak perlu peningkatan status wanita, karena menurut informasi yang dia peroleh peningkatan status wanita berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat.

Untuk mengatasi kesalahan dalam menarik kesimpulan tersebut, kita harus mampu melakukan kegiatan membaca kritis--suatu bentuk kegiatan membaca yang bertujuan menilai keabsahan dan kemampuan informasi tersebut untuk dipercaya. Untuk kasus di atas, kita perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti: Apakah ukuran status wanita yang digunakan sudah benar?; Apakah status wanita hanya diukur dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan saja?. Kalau memang hanya tiga indikator tersebut dijadikan ukuran maka, dimanapun dan kapanpun penelitian tersebut dilakukan hasilnya memang begitu. Bagi pembaca kritis, informasi yang didapatkan dari laporan penelitian semacam ini selalu dicerna, dengan memperhatikan empat pertimbangan: 1) siapa penulis, atau sumber informasi dalam arti yang sangat luas termasuk latar belakang pendidikan, politik, agama, budaya, dan lain-lain; 2) apakah prosedur yang dilakukan sudah benar menurut standar prosedur ilmiah atau prosedur lain; 3) apakah informasi yang digunakan sebagai rujukan untuk lahirnya informasi baru valid dan dapat dipercayai; dan 4) apakah informasi tersebut masih *up-to-date*, atau sudah *out-of-date*?

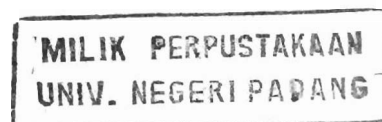
Kemampuan membaca kritis sangat ditentukan oleh kemampuan menganalisa dan mengevaluasi teks atau bacaan. Untuk melakukan analisis dan evaluasi tersebut, Mc Whorter (1994) menyarankan untuk menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Apa yang ingin dicapai oleh penulis?; 2) Sepefktif apa ia mencapai hal tersebut?; 3) Pertanyaan apa yang diajukan dan dijawab oleh tulisan tersebut?; 4) Pertanyaan apa yang belum terjawab dan dilupakan saja; 5) Kontribusi apa yang diberikan oleh tulisan tersebut terhadap kepentingan anda; 6) Bagaimana tulisan tersebut sesuai dengan buku teks (sumber informasi) lain yang anda miliki; dan 7) Apa kelebihan dan kelemahan dari tulisan tersebut.

Untuk itu perlu diperhatikan tiga metode yang dapat digunakan untuk menyeleksi informasi: 1) menggunakan pakar, 2) menggunakan analisis tertulis, dan 3) melakukan analisis individual. Bila menggunakan pakar, kita berasumsi bahwa kita memiliki akses baik langsung maupun melalui media tertentu dengan seorang pakar. Penggunaan seorang pakar dapat dilakukan secara permanen, sebagai staf atau konsultan informasi dalam bidang tertentu, atau insidental. Metode ini memang menguntungkan karena, kita tidak harus mengeluarkan tenaga dan energi yang terlalu banyak untuk melakukan penyeleksian informasi. Namun, kelemahannya adalah bahwa metode ini tidak hanya memerlukan biaya tambahan, tetapi juga menciptakan suatu ketergantungan. Oleh karena itu, jika kita memiliki keterbatasan dalam hal dana, maka pilihan melakukan analisis sendiri adalah yang terbaik. Untuk itu kita harus memiliki waktu, dan kemampuan yang cukup. Jika kita masih memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan menganalisis, maka penggunaan analisis tertulis orang lain adalah alternatif yang paling bijaksana untuk dipilih. Analisis ini sering ditemukan pada terbitan berkala seperti surat kabar, majalah, buletin, dan tabloid.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang bisa disimpulkan. Pertama, era informasi menuntut masyarakat untuk tidak hanya menunggu kehadiran informasi, tetapi harus proaktif memperoleh informasi. Hal ini berkaitan dengan hakikat persaingan era informasi yang selalu memenangkan mereka yang lebih awal memperoleh informasi. Kedua, Pemerolehan/ pengadaan informasi adalah suatu keterampilan yang memerlukan sistematisasi berfikir, berencana, dan bertindak, oleh karena itu metode, langkah dan prosedur pemerolehan informasi yang tepat menjadi kunci keberhasilan pemerolehan informasi yang efektif dan efisien. Dan ketiga, pemerolehan informasi akan menjadi efektif bila diikuti dengan penyeleksian dan pengevaluasian secara kritis. Tanpa strategi dan teknik penyeleksian yang baik informasi yang diperoleh bisa memiliki nilai kontraproduktif. Informasi tersebut malah memberikan pemecahan yang bertentangan dengan masalah atau kebutuhan yang sebenarnya.

Sebagai penutup, perlu disarankan bahwa: 1) dalam melakukan pengadaan informasi, pencari informasi terlebih dahulu memformulasikan masalah atau kebutuhan secara jelas; 2) bila pemerlehan informasi dengan menggunakan metode langsung menemui kesulitan, penggunaan agen penghubung, seperti pustakawan dan spesialis layanan informasi sangat direkomendasikan.; 3) dalam meningkatkan ketrampilan pemerolehan dan pengadaan informasi, pencari informasi hendaknya menggunakan berbagai sumber, karena hampir semua informasi tentang sebuah topik disimpan di lebih dari satu sumber; dan 4) dalam memasuki meillenium ke-3, pencari informasi tidak harus hanya tergantung pada informasi dari sumber tercetak saja, karena pemanfaatan sumeber informasi terekan yang menggunakan teknologi informasi mampu memberikan pemenuhan kebutuhan informasi lebih optimal.



BIBLIOGRAFI

- CD-ROM Handbook Edition VI*. Lougheed Highway Burry, B.C., Canada: Ebsco Industries, Inc., 1992.
- Cleveland, Donald B. dan Cleveland, Ana A. *Introduction to Indexing and Abstracting*. Englewood, Colorado: Library Unlimited, Inc., 1990
- Heaney, Henry J. "Cooperation in Collection". *Academic Library Management: Edited papers of British Council sponsored course, 15-27 January 1989, Dermingham*. London: The Library Association, 1990
- Hugges, C. Greame. "The Information Age". *Information Development*. Vol. 7, No.2, April 1991
- McDougall, Alan F. "Acquisitions: Journal". *Academic Library Management: Edited papers of British Council sponsored course, 15-27 January 1989, Dermingham*. London: The Library Association, 1990.
- McWhorter, Kathleen T. *Academic Reading*. Second Edition. New York: Harper Collins College Publishers, 1994.
- Purbo, Onno W dan Ahmad, Intan. *Pendahuluan kepada Internet*. (makalah, disajikan pada seminar Intenrnet oleh AIESEC LC UNAND, 24 November 1996, Padang). Padang: AIESEC LC Universitas Andalas, 1996.
- Sidharta, Lani. *Internet dengan Windows 95: Internet Mail, Internet News, dan Internet Explorer*. Jakarta: ElexMeida Komputindo, 1996.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG